



NIAT BELAJAR MENGGUNAKAN SOFTWARE AKUNTANSI

Ni Luh Made Sri Kusmira¹ Dodik Ariyanto² I Wayan Suartana³ Gede Juliarsa⁴

Article history:

Submitted: 27 Mei 2025

Revised: 28 Juni 2025

Accepted: 4 September 2025

Keywords:

Accounting Software;
Learning Intention;
Perceived Ease of Use;
Perceived Usefulness;
Social Influence.

Kata Kunci:

Niat Belajar Mahasiswa;
Software Akuntansi;
Pengaruh Sosial;
Persepsi Kegunaan;
Persepsi Kemudahan
Penggunaan.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia

Email:

sri.kusmira21@student.unud.ac.id
c.id

Abstract

Learning accounting software is essential for accounting students to produce highly competitive graduates in the job market. This study investigates the relationship between perceived usefulness, ease of use, attitude, social influence, and computer self-efficacy on students' intention to learn accounting software. Primary data were collected from 241 undergraduate accounting students from the 2021 and 2022 cohorts at the Faculty of Economics and Business, Udayana University, using questionnaires and analyzed with SmartPLS 4.0. The findings reveal that perceived usefulness, ease of use, attitude, social influence, and computer self-efficacy all have a significant positive effect on students' intention to learn. These results imply that the higher the students' confidence in the benefits and usability of the software, the more positive their attitude, the stronger the social support, and the greater their confidence in using computers, the stronger their intention to study accounting technology. This research highlights the importance of integrating curriculum and learning strategies that foster digital competence among accounting students to meet the demands of the modern workforce.

Abstrak

Pembelajaran mengenai *software* akuntansi sangat krusial bagi mahasiswa akuntansi untuk menghasilkan lulusan berdaya saing tinggi di pasar kerja. Penelitian ini membuktikan hubungan dari persepsi kegunaan, kemudahan dalam menggunakan, sikap, pengaruh sosial, dan *computer self-efficacy* pada niat belajar *software* akuntansi. Data primer dikumpulkan dari 241 mahasiswa pada program sarjana akuntansi di FEB Unud angkatan 2021 dan 2022 melalui kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan *SmartPLS 4.0*. Temuan ini membuktikan adanya efek yang positif dari persepsi pemanfaatan, kemudahan dalam menggunakan, sikap, pengaruh sosial, dan *computer self-efficacy* secara signifikan pada niat belajar mahasiswa. Hasil studi ini dapat diartikan yakni semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap manfaat dan kemudahan *software*, semakin positif sikap mereka, semakin kuat dukungan sosial, dan semakin tinggi kepercayaan diri dalam mengoperasikan komputer, maka semakin besar niat mereka untuk mempelajari teknologi akuntansi. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya integrasi kurikulum dan strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi digital mahasiswa akuntansi untuk menghadapi tuntutan dunia kerja modern.

PENDAHULUAN

Software Akuntansi merupakan perangkat lunak yang dirancang khusus yang membantu dalam mengelola dan melaporkan keuangan suatu bisnis atau organisasi dengan menerapkan konsep modularitas pada serangkaian kegiatan serupa dan membaginya ke dalam modul-modul (Rizal & Pratama, 2023). Pembelajaran mengenai *software* akuntansi di kalangan mahasiswa prodi akuntansi menjadi hal yang krusial, mengingat mereka merupakan calon profesional yang akan terjun ke dunia kerja (Akbar & Hidajat, 2020). Dalam hal ini universitas mengemban tanggung jawab dan peran penting untuk membantu memberikan keterampilan kerja yang relevan kepada mahasiswa, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran berbasis TI pada kurikulumnya (Hendartha & Putra, 2024).

Universitas Udayana, khususnya Program Studi Sarjana Akuntansi telah mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi dengan mengenalkan *software* akuntansi seperti MYOB (Mind Your Own Business) pada mata kuliah Aplikasi Komputer Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi. Namun, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas berdampak pada penguasaan mahasiswa terhadap *software* akuntansi tersebut kurang optimal dan berpotensi menurunkan niat belajar mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi (Fiddin & Pratama, 2022). Pembelajaran mengenai *software* akuntansi ini ditujukan untuk memberikan pengenalan awal kepada mahasiswa yang dapat memperluas wawasan dan kemampuan mahasiswa untuk mengoperasikan *software* akuntansi, nantinya mahasiswa dapat menciptakan lulusan yang berdaya saing tinggi dan tidak mudah tersisih dalam persaingan di pasar kerja.

Penelitian ini mengadaptasi model TAM yang ditemukan oleh Davis (1989) dan terbukti relevan, dengan menambahkan dimensi konteks lokal untuk memperluas pemahaman mengenai penerimaan teknologi di Bali. Konstruk TAM pada penelitian ini antara lain persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan sikap terhadap penggunaan. Selain itu, dalam studi juga ditambahkan dua konstruk yang mempengaruhi penerimaan *software* akuntansi yaitu pengaruh sosial dan *computer self efficacy*.

Studi ini dilakukan dalam upaya memverifikasi hasil penelitian terdahulu pada cakupan yang berbeda yaitu pada mahasiswa Prodi Sarjana Akuntansi di FEB Unud. Penelitian ini dilakukan untuk menilai seberapa besar niat belajar mahasiswa akuntansi di lingkungan FEB Unud dalam menggunakan *software* akuntansi. Dengan terindikasinya niat belajar penggunaan *software* akuntansi yang tinggi, diharapkan dapat memberikan dampak positif yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi sehingga dapat menciptakan lulusan yang berdaya saing tinggi dan tidak mudah tersisih dalam persaingan di pasar kerja. Penelitian yang mengkaji mengenai berbagai faktor yang memberi pengaruh pada niat belajar mahasiswa menggunakan *software* akuntansi yang sudah beberapa kali dijalankan, akan tetapi masih dijumpai hasil yang tak stabil.

Pada temuan Al-Hattami (2023) membuktikan bahwa persepsi kegunaan memberikan dampak positif secara signifikan pada niat belajar (*behavioral intention*) dan adopsi teknologi dalam proses pembelajaran akuntansi. Juga menemukan pengaruh positif dari persepsi kegunaan pada niat untuk belajar menggunakan *software* akuntansi berbasis cloud. Kedua temuan selaras dengan hasil studi Yang *et al.* (2022), Pantow *et al.* (2021), dan Fauzan *et al.* (2023). Hal ini menunjukkan bahwa adanya keyakinan dalam diri individu bahwa sistem tersebut memiliki manfaat untuk dirinya, maka akan muncul niat pada dirinya untuk mempelajari penggunaan sistem tersebut (diterima). Sebaliknya jika individu percaya bahwa penggunaan sistem atau aplikasi kurang bermanfaat, maka ia tidak akan berniat untuk mempelajari penggunaan sistem tersebut (tidak diterima). Sehingga hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₁: Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat belajar menggunakan *software* akuntansi

Le & Cao (2020) dalam penelitiannya membuktikan penilaian individu terhadap kemudahan dalam menggunakan memberikan dampak positif yang signifikan pada penerimaan dan niat belajar mengaplikasikan *software* akuntansi. Rizal & Pratama (2023) dalam penelitiannya mendapatkan hasil yang sama. Demikian pula dari hasil studi Naufaldi & Tjokrosaputri (2020), Wardani & Putra (2022),

dan Setiawati & Mahmudah (2023) juga mendapatkan bukti yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa apabila intensitas penggunaan sistem tinggi, individu menjadi lebih familiar dan merasa bahwa sistem tersebut akan mudah untuk digunakan. Oleh karena itu, persepsi individu yang menilai kemudahan dalam mengaplikasikan suatu sistem maka akan semakin meningkat pula niat mereka untuk mempelajari sistem atau aplikasi tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diajukan hipotesis yaitu.

H₂: Penilaian individu bahwa mudah untuk menggunakan memiliki efek positif pada niat belajar menggunakan *software* akuntansi

Selanjutnya, studi yang dilakukan oleh Al-Hattami (2023) menemukan bahwa respon individu dalam menggunakan memiliki efek positif pada *behavioral intention* untuk belajar dan adopsi teknologi dalam pendidikan akuntansi. Phyu & Vongurai (2020) dalam penelitiannya mendapatkan hasil yang sama. Demikian pula dari hasil studi Ranatarisza *et al.* (2022), Pantow *et al.* (2021), dan Alshurafat *et al.* (2021). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar penerimaan teknologi baru, semakin besar pula niat individu untuk mempelajari cara menggunakan *software/aplikasi* akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diajukan hipotesis yaitu.

H₃: Respon terhadap penggunaan memiliki efek positif pada *intention* untuk belajar menggunakan *software* akuntansi

Temuan dari studi Fikri *et al.* (2022) menjelaskan bahwa intervensi lingkungan sosial berpengaruh positif pada *behavioral intention* individu dalam belajar mengaplikasikan *software* akuntansi. Fitriana & Amelia (2023) menemukan dampak positif dari intervensi lingkungan sosial untuk mendorong pelaku usaha dalam mempelajari dan menerapkan aplikasi akuntansi pada usaha mereka. Selaras dengan hasil studi dari Cokins *et al.* (2020), Nguyen *et al.* (2020), dan Tahfidz *et al.* (2024). Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat dukungan atau tekanan sosial terhadap individu, semakin besar pula kemungkinan mereka akan memiliki niat untuk mempelajari cara menggunakan *software* akuntansi karena mereka ingin memenuhi harapan sosial dan beradaptasi dengan norma praktik akuntansi modern berbasis teknologi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diajukan hipotesis yaitu.

H₄: Pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap niat belajar menggunakan *software* akuntansi

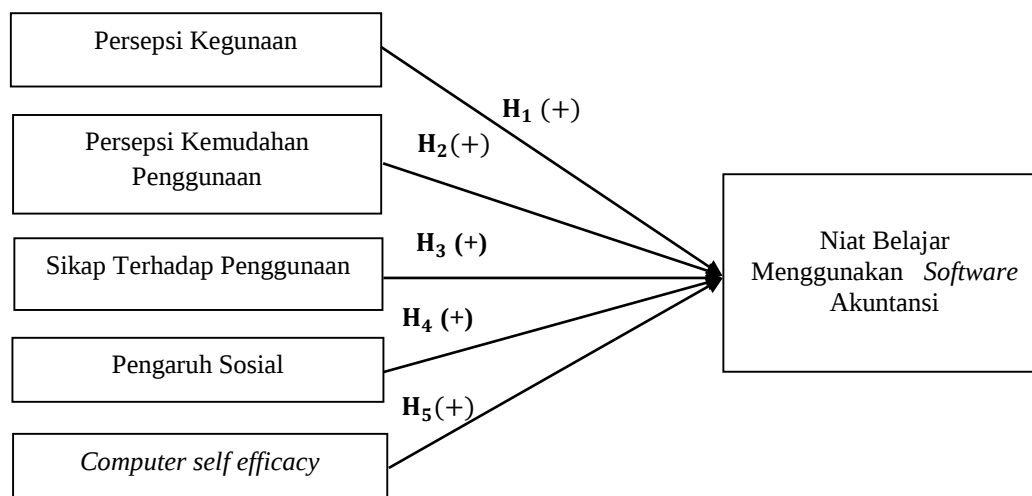
Sibarani *et al.* (2024) dalam studinya membuktikan bahwa rasa percaya diri individu dalam menggunakan komputer memberikan dampak positif yang signifikan pada niat belajar mahasiswa dalam menggunakan *Software Accounting*. Biduri *et al.* (2021) menyebutkan bahwa rasa percaya diri individu dalam menggunakan komputer mempengaruhi mahasiswa dalam mempelajari penggunaan *software* akuntansi. Selaras dengan hasil temuan dari Al-Hattami (2023), Gunawan & Mujilan (2021), Kusmaeni *et al.* (2022), dan Dissanayake & Gamage (2022). Temuan tersebut dapat diartikan bahwa kuatnya keyakinan menggunakan komputer dalam diri individu maka semakin besar pula kecenderungannya untuk berniat mempelajari cara menggunakan *software* akuntansi. Individu dengan *computer self efficacy* tinggi merasa yakin akan kemampuannya menguasai teknologi baru, lebih mudah beradaptasi dengan sistem *software* yang kompleks, memiliki sikap positif terhadap teknologi, serta memiliki keyakinan untuk mengatasi hambatan psikologis dalam mempelajari *software* akuntansi tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diajukan hipotesis yaitu:

H₅: *Computer self efficacy* berpengaruh positif terhadap niat belajar menggunakan *software* akuntansi

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel secara numerik (Sugiyono, 2022). Jenis penelitian asosiatif menguji dugaan adanya hubungan antara variabel-variabel dalam populasi dengan menggunakan sampel yang merepresentasikan populasi tersebut. Studi ini mengkaji pengaruh pandangan individu terhadap manfaat (kegunaan) suatu sistem, pandangan bahwa sistem mudah untuk digunakan, sikap, pengaruh sosial, dan *computer self efficacy*

pada niat belajar mengaplikasikan *software* akuntansi di kalangan mahasiswa akuntansi FEB Unud. Hipotesis penelitian ini didasarkan pada kajian teoritis dalam bentuk TAM dan empiris dalam bentuk referensi dari penelitian sebelumnya.



Sumber: Data Penelitian, 2025

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Subjek penelitian adalah mahasiswa dari Prodi Akuntansi FEB UNUD, dengan objeknya berupa berbagai faktor yang memengaruhi niat mahasiswa untuk mempelajari penggunaan *software* akuntansi. Penelitian ini melibatkan sejumlah variabel sebagai dasar analisis yakni variabel laten, dengan niat belajar menggunakan *software* akuntansi (Y) sebagai variabel laten endogen dan pandangan individu terhadap manfaat (kegunaan) suatu sistem (X₁), pandangan bahwa sistem mudah untuk digunakan (X₂), respon terhadap penggunaan (X₃), pengaruh sosial (X₄), dan *computer self efficacy* (X₅) sebagai variabel laten eksogen.

Populasi merupakan keseluruhan elemen, baik individu, objek, maupun peristiwa yang memiliki karakteristik atau atribut tertentu yang relevan dengan permasalahan penelitian dan ditetapkan oleh peneliti sebagai sasaran pengamatan. Populasi dijadikan dasar untuk menarik generalisasi hasil penelitian agar dapat berlaku secara luas. Dalam studi ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dari angkatan tahun 2021 dan 2022. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah mahasiswa angkatan 2021 sebanyak 280 orang, sedangkan mahasiswa angkatan 2022 berjumlah 279 orang. Dengan demikian, total keseluruhan populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebanyak 559 mahasiswa. Populasi ini dipilih karena dianggap mewakili kelompok yang relevan dan sesuai untuk mengkaji variabel-variabel yang diteliti, khususnya yang berkaitan dengan niat mahasiswa dalam mempelajari *software* akuntansi.

Studi ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode dalam pengambilan sampel. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menentukan responden secara sengaja berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2022), *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek yang dianggap paling relevan, karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus studi. Dalam konteks penelitian ini, sampel dipilih dari mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang telah menempuh mata kuliah Aplikasi Komputer Akuntansi atau Sistem Informasi Akuntansi, serta memiliki pengalaman atau setidaknya pemahaman dasar mengenai penggunaan *software* akuntansi. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti memastikan bahwa responden memiliki latar belakang yang relevan, sehingga data yang dikumpulkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan mendalam terhadap permasalahan yang diteliti.

Jenis data yang dimanfaatkan dalam studi ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang disusun dalam bentuk angka dan memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran, pengujian hipotesis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan statistik (Sugiyono, 2022). Data yang diperoleh yakni hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang telah diberikan kepada Mahasiswa Akuntansi FEB Unud yang dikuantifikasikan dengan menggunakan skala likert lima poin.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari objek penelitian (Sugiyono, 2022). Dalam studi ini, data langsung didapatkan melalui analisis hasil kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Akuntansi FEB Unud. Kuesioner dievaluasi menggunakan skala likert, dengan tanggapan responden dinilai pada skala lima poin.

Proses analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan tahapan penting yang mencakup pengolahan informasi yang telah diperoleh dari responden atau sumber lainnya guna mendapatkan temuan yang valid dan dapat dipercaya. Dalam studi ini, peneliti menggunakan metode *Partial Least Squares* (PLS) yang merupakan bagian dari pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM). Teknik ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antara variabel laten secara menyeluruh, baik dalam model pengukuran maupun model struktural. Pengolahan data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0, yang mendukung analisis berbasis varians secara efisien. Tahapan analisis meliputi: (1) pengujian *outer model* untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk pengukuran, (2) pengujian *inner model* untuk melihat hubungan antar variabel dalam model struktural, serta (3) *bootstrapping* untuk menguji tingkat signifikansi hubungan antar konstruk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam studi ini, digunakan SEM-PLS untuk menguji hipotesis, yang terdiri dari tiga tahap pengujian: analisis model luar, analisis model dalam, dan pengujian hipotesis. (Hair *et al.*, 2022). Analisis *outer model* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian mampu merepresentasikan konstruk laten yang tidak dapat diukur secara langsung. Evaluasi ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari setiap indikator, guna memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mencerminkan konsep yang ingin diteliti secara konsisten dan tepat. Setelah model pengukuran tervalidasi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis *inner model* yang berfokus pada pengujian hubungan struktural antar variabel laten yang telah dirumuskan dalam kerangka teori. Proses ini dilakukan dengan bantuan algoritma PLS melalui perangkat lunak SmartPLS 4.0 untuk mengukur arah, kekuatan, dan signifikansi pengaruh antar konstruk yang terdapat dalam model. Selain pengujian tersebut, analisis statistik deskriptif juga digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data dari masing-masing variabel yang diteliti. Variabel-variabel tersebut mencakup persepsi terhadap kebermanfaatan sistem, penilaian atas kemudahan operasional sistem, sikap individu dalam merespons penggunaan teknologi, pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan penggunaan, serta kepercayaan diri dalam menggunakan perangkat teknologi informasi. Setiap variabel dianalisis berdasarkan nilai minimum, maksimum, rerata, dan standar deviasi untuk memahami distribusi data secara menyeluruh sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut dalam model struktural. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif dan Outer Model

Variabel Laten	Indikator	Loading (>0,7)	AVE (>0,5)	Mean	Mean Variabel	Std. Deviasi	Alpha (>0,7)	CR (>0,7)
Persepsi Kegunaan (PK)	PK1	0,849	0,712	4,564	4,589	0,573	0,865	0,908
	PK2	0,871			4,585			
	PK3	0,815			4,490			
	PK4	0,839			4,593			
Persepsi Kemudahan Penggunaan (PKP)	PKP1	0,863	0,719	4,484	4,510	0,581	0,817	0,884
	PKP2	0,773			4,440			
	PKP3	0,902			4,502			
Sikap Terhadap Penggunaan (S)	S1	0,871	0,698	4,524	4,535	0,604	0,783	0,874
	S2	0,830			4,560			
	S3	0,803			4,477			
Pengaruh Sosial (PS)	PS1	0,848	0,692	4,339	4,336	0,671	0,777	0,871
	PS2	0,847			4,353			
	PS3	0,800			4,328			
Computer self efficacy (CSE)	CSE1	0,781	0,658	4,385	4,320	0,668	0,829	0,885
	CSE2	0,819			4,469			
	CSE3	0,816			4,402			
Niat Belajar Menggunakan Software Ak. (N)	N1	0,873	0,782	4,546	4,618	0,570	0,861	0,915
	N2	0,894			4,510			
	N3	0,887			4,510			

Sumber: Data Penelitian, 2025

Melalui analisis statistik deskriptif, diperoleh informasi mengenai profil dari setiap konstruk atau variabel laten yang menjadi fokus dalam penelitian ini yang memiliki nilai *mean* yang bervariasi, dengan rentang nilai antara 4,339 – 4,564. Keseluruhan *mean* dari setiap variabel yang diajukan relatif tinggi namun variabel Persepsi Kegunaan (PK) memiliki nilai *mean* tertinggi, yakni 4,564, hal ini menunjukkan responden memiliki tingkat keyakinan terhadap manfaat *software* akuntansi yang tinggi dalam belajar menggunakannya. Variabel kedua yang memiliki *mean* kedua tertinggi yakni Niat Belajar Menggunakan *Software* Akuntansi (N) dengan nilai 4,546. Selanjutnya variabel Sikap (S), Persepsi Kemudahan (PKP), dan kepercayaan diri dalam menggunakan perangkat teknologi informasi (CSE) dengan *mean* tiap variabel yaitu 4,524, 4,484, dan 4,385 yang mengindikasikan bahwa responden juga memiliki sikap penerimaan yang tinggi, keyakinan terhadap kemudahan dalam mengoperasikan komputer, dan keyakinan terhadap kemampuan menggunakan komputer yang tinggi dalam menggunakan *software* akuntansi. Terakhir yakni Pengaruh Sosial (PS) dengan nilai *mean* 4,339, dimana nilai ini masih relatif tinggi namun jika di-*compare* dengan variabel lain posisinya paling rendah, ini menggambarkan bahwa responden dipengaruhi oleh orang-orang disekitarnya ketika memutuskan berniat untuk belajar menggunakan *software* akuntansi.

Nilai validitas pada *convergent validity* diukur melalui nilai *outer loading* dan *average extracted variance* (AVE). Indikator dengan hasil uji $\geq 0,7$ dianggap valid, sedangkan indikator dengan nilai *loading* $\leq 0,7$ dianggap tidak valid. Selain itu, nilai AVE diharuskan lebih tinggi dari 0,5. Pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa variabel-variabel seperti persepsi terhadap kebermanfaatan sistem, kemudahan dalam pengoperasian, sikap individu terhadap penggunaan, pengaruh dari lingkungan sosial, keyakinan diri dalam menggunakan teknologi informasi, serta niat untuk memanfaatkan perangkat lunak akuntansi memiliki nilai *outer loading* yang melebihi angka 0,7 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang lebih besar dari 0,5. Hal ini berarti pengukuran yang dilakukan telah memenuhi persyaratan *convergent validity*.

Tabel 2.
Nilai Heterotrait-monotrait Ratio (HTMT)

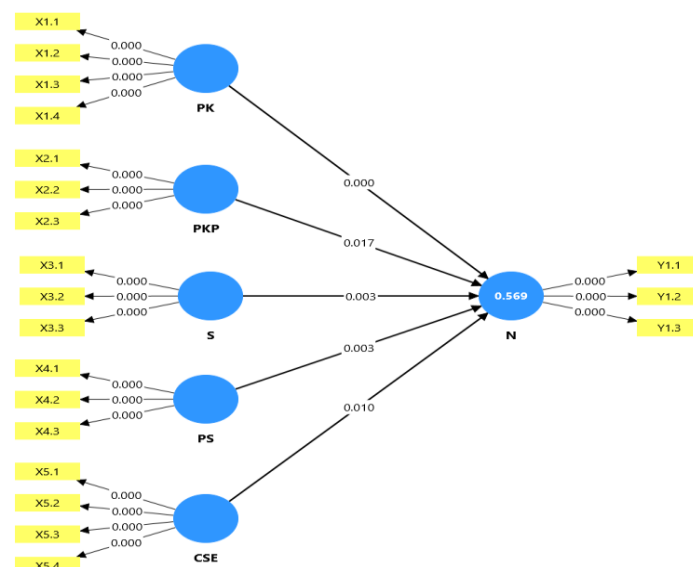
Variabel Laten	PK	PKP	S	PS	CSE	N
Persepsi terhadap kebermanfaatan sistem (PK)						
Penilaian atas kemudahan operasional sistem (PKP)	0,049					
Respon dalam menggunakan sistem (S)	0,822	0,065				
Pengaruh Sosial (PS)	0,581	0,083	0,568			
Computer self efficacy (CSE)	0,396	0,072	0,397	0,415		
Niat Belajar Menggunakan Software Akuntansi (N)	0,782	0,159	0,742	0,640	0,463	

Sumber: Data Penelitian, 2025

Dalam uji validitas diskriminan, suatu instrumen dianggap valid jika nilai HMT $< 0,90$. Hasil uji keseluruhan menunjukkan bahwa nilai HTMT di bawah 0,90, sehingga instrumen tersebut dapat dianggap valid dan sesuai.

Untuk melengkapi uji validitas, dilakukan pula pengujian reliabilitas yang dievaluasi berdasarkan dua kriteria utama sebagai tolok ukur konsistensi instrumen, yaitu *cronbach alpha* dan *composite reability* dari indikator yang mengukur variabel. Hasil reliabilitas *cronbach alpha* dan *composite reability* menunjukkan bahwa semua variabel penelitian berada di atas 0,70 artinya secara keseluruhan variabel dapat dipercaya.

Uji hipotesis pada studi ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung antar konstruk melalui analisis statistik uji-t, nilai probabilitas (p-value), serta metode *bootstrapping*, yang hasilnya ditampilkan dalam Tabel 3 dan Gambar 1. Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditemukan bahwa persepsi terhadap manfaat sistem, persepsi mengenai kemudahan penggunaan teknologi, sikap pengguna terhadap penerapan sistem, tekanan atau dorongan sosial dari lingkungan sekitar, serta keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengoperasikan perangkat teknologi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi atau niat dalam memanfaatkan perangkat lunak akuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik yang melebihi ambang batas 1,96 dan nilai p yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, yang mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel dalam model terbukti signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan seluruh hipotesis diterima.



Sumber: Data Penelitian, 2025

Gambar 1. Grafis PLS Bootstrapping

Tabel 3.
Hasil Uji R^2 , Adjusted R^2 , Q^2 Predict, Path Coefficients, dan Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Coefficients	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan Hipotesis
H1	PK -> N	0,393	4,951	0,000	Terdukung
H2	PKP -> N	0,113	2,396	0,017	Terdukung
H3	S -> N	0,215	2,945	0,003	Terdukung
H4	PS -> N	0,195	2,935	0,003	Terdukung
H5	CSE -> N	0,130	2,590	0,010	Terdukung
R-Square	0,569				
Adjusted R-Square	0,560				
Q-Square Predict	0,531				

Sumber: Data Penelitian, 2025

Hipotesis pertama dalam kajian ini menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap manfaat penggunaan sistem teknologi akuntansi berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap dorongan mereka untuk mempelajari perangkat lunak akuntansi. Hasil pengujian terhadap hubungan antara variabel persepsi manfaat dengan niat belajar menunjukkan adanya relasi yang mengarah positif, dengan nilai koefisien sebesar 0,393 dan nilai t-statistik mencapai 4,951, serta tingkat signifikansi di bawah 0,05. Karena nilai t melebihi batas kritis 1,96, maka hipotesis H1 dinyatakan terbukti secara statistik. Di antara seluruh indikator pada konstruk ini, item PK4 mencatatkan skor rata-rata tertinggi sebesar 4,593 dengan standar deviasi 0,562. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden tertarik untuk mempelajari *software* akuntansi karena dianggap mampu mendukung mereka dalam penyusunan laporan keuangan akademik secara lebih presisi dan efisien. Didukung hasil temuan yang sama oleh Al-Hattami (2023), Afifa *et al.* (2022), dan Le & Cao (2020).

Hipotesis kedua dalam studi ini mengemukakan bahwa persepsi terhadap kemudahan akses dan penggunaan sistem berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk mempelajari perangkat lunak berbasis akuntansi. Berdasarkan hasil analisis parameter, hubungan antara persepsi kemudahan operasional dan intensi untuk belajar menunjukkan adanya asosiasi yang bersifat positif, dengan koefisien sebesar 0,113 dan nilai t-statistik mencapai 2,396. Karena nilai t tersebut melebihi ambang batas 1,96 dan p-value berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis H2 dapat diterima. Di antara indikator dalam variabel ini, indikator PKP1 memberikan kontribusi terbesar, dengan nilai rata-rata sebesar 4,510 dan simpangan baku 0,584. Hasil ini mengisyaratkan bahwa sebagian besar mahasiswa menunjukkan minat untuk mempelajari *software* akuntansi ketika sistem tersebut dirancang dengan tampilan yang ramah pengguna dan prosedur yang mudah dimengerti, sehingga meminimalkan beban kognitif saat digunakan. Didukung hasil temuan yang sama oleh Le & Cao (2020), Phyu & Vongurai (2020), dan Permana & Rosiana (2022).

Hipotesis ketiga dalam studi ini menyatakan bahwa pandangan atau kecenderungan positif individu terhadap pemanfaatan sistem teknologi akuntansi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap motivasi mahasiswa untuk mempelajari perangkat lunak tersebut. Hasil pengujian terhadap hubungan antara sikap pengguna dan intensi belajar menunjukkan adanya asosiasi yang searah, dengan nilai koefisien sebesar 0,215 dan nilai t-statistik mencapai 2,945. Karena nilai t tersebut melebihi ambang batas kritis 1,96 dan p-value berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 diterima. Dari sejumlah indikator pada konstruk ini, item S2 mencatatkan skor tertinggi dengan rata-rata 4,560 dan simpangan baku sebesar 0,616. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memandang bahwa mempelajari *software* akuntansi merupakan keputusan yang tepat sebagai bentuk kesiapan menghadapi dunia profesional, sehingga mendorong munculnya intensi untuk menguasainya lebih lanjut. Didukung hasil temuan yang sama oleh Al-Hattami (2023), Ranatarisza *et al.* (2022), dan Wardani & Putra (2022).

Hipotesis keempat menyebutkan bahwa intervensi lingkungan sosial memberikan efek yang positif pada keinginan belajar mahasiswa menggunakan *software* akuntansi. Hasil uji terhadap koefisien

parameter antara pengaruh sosial terhadap niat belajar mengindikasikan adanya hubungan yang positif dengan nilai koefisien sebesar 0,195 dengan nilai t-statistik sebesar 2,935 dan signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan P-value di bawah 0,05. Nilai t-statistik tersebut berada di atas nilai kritis 1,96, dengan demikian H_4 diterima. Indikator tertinggi adalah PS₂, dengan nilai *mean* 4,353 dan standar deviasi 0,679. Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas mahasiswa berniat untuk belajar menggunakan *software* akuntansi ketika mendapat dorongan dari orang-orang yang dianggap penting atau dalam hal ini dosen atau praktisi. Didukung hasil temuan yang sama oleh Tahfidz *et al.* (2024), Cokins *et al.* (2020), dan Ferri *et al.* (2020).

Hipotesis kelima dalam studi ini menyatakan bahwa keyakinan diri individu dalam menggunakan perangkat teknologi berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk mempelajari aplikasi akuntansi. Hasil pengujian terhadap parameter hubungan antara efikasi diri dalam penggunaan komputer dan intensi belajar menunjukkan adanya relasi positif, dengan koefisien sebesar 0,130 serta nilai t-statistik sebesar 2,590. Karena angka t tersebut melampaui batas kritis 1,96 dan nilai p berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis H₅ dapat diterima secara statistik. Dari keseluruhan indikator dalam konstruk ini, CSE2 merupakan item dengan kontribusi tertinggi, yaitu memiliki rata-rata skor sebesar 4,469 dan standar deviasi sebesar 0,631. Temuan ini memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa menunjukkan niat untuk mempelajari *software* akuntansi apabila tersedia bantuan atau bimbingan dari pihak lain dalam tahap awal penggunaan sistem tersebut. Didukung hasil temuan yang sama oleh Biduri *et al.* (2021), Al-Hattami (2023), Afari *et al.* (2023), dan Kusmaeni *et al.* (2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap kebermanfaatan sistem, kemudahan operasional, sikap individu, tekanan sosial dari lingkungan sekitar, serta keyakinan diri dalam menggunakan teknologi (*self-efficacy*) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi mahasiswa untuk mempelajari perangkat lunak akuntansi. Temuan menunjukkan bahwa semakin besar persepsi seseorang terhadap manfaat dari *software* akuntansi, maka semakin tinggi pula keinginannya untuk mempelajari dan menggunakannya dalam proses akademik. Selain itu, persepsi mengenai kemudahan dalam mengoperasikan sistem juga berdampak pada peningkatan niat mahasiswa untuk memahami cara kerja *software* tersebut; semakin mudah sistem dipahami dan digunakan, maka semakin besar pula minat untuk mempelajarinya. Sikap positif mahasiswa terhadap penggunaan perangkat lunak akuntansi turut menjadi faktor pendorong, di mana penerimaan dan pandangan yang mendukung akan teknologi tersebut mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, faktor eksternal seperti dorongan sosial dari teman sebaya, dosen, atau lingkungan sekitar turut memperkuat intensi tersebut; semakin kuat pengaruh sosial yang diterima, semakin besar pula kemungkinan individu terdorong untuk mempelajari *software* akuntansi. Terakhir, tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan komputer atau teknologi juga terbukti menjadi penentu penting; semakin yakin seseorang terhadap kemampuannya dalam mengoperasikan teknologi, semakin besar pula kecenderungannya untuk mempelajari dan menggunakan perangkat lunak akuntansi.

Dari temuan tersebut maka peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan mengeksplorasi hubungan tidak langsung antar variabel laten, sehingga dapat mengungkap interaksi yang lebih kompleks. Dengan demikian, model yang dihasilkan akan lebih komprehensif dan mampu menjelaskan lebih dalam terkait faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa. Kemudian disarankan kepada Program Studi Sarjana Akuntansi FEB Unud untuk merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi secara mandiri. Strategi tersebut dapat berupa pemberian tugas proyek individu berbasis aplikasi, penyediaan modul atau video tutorial yang mudah diakses, serta pelatihan teknis yang

terstruktur di luar jam perkuliahan seperti mengadakan seminar atau *workshop*. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan lebih siap dan termotivasi untuk mengembangkan kompetensinya secara mandiri, sehingga mendukung peningkatan niat belajar terhadap penggunaan *software* akuntansi secara keseluruhan

REFERENSI

- Afari, E., Eksail, F. A. A., Khine, M. S., & Alaam, S. A. (2023). Computer self-efficacy and ICT integration in education: Structural relationship and mediating effects. *Education and Information Technologies*, 28(9), 12021–12037. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11679-8>
- Afifa, M. A., Van, H. V., & Le Hoang Van, T. (2022). Factors Affecting the Intention to Use Cloud Accounting in SMEs: Evidence from Vietnam. *Studies in Computational Intelligence*, 1010, 585–599. https://doi.org/10.1007/978-3-031-05258-3_47
- Akbar, F. S., & Hidajat, R. S. (2020). Minat Mahasiswa Akuntansi Menggunakan Software Accounting Sebagai Implementasi Keunggulan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 3. <https://sasanti.or.id/ojs/index.php/jda/article/view/55/75>
- Al-Hattami, H. M. (2023). Understanding Perceptions of Academics Toward Technology Acceptance in Accounting Education. *Heliyon*, 9(1). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13141>
- Alshurafat, H., Al Shbail, M. O., Masadeh, W. M., Dahmash, F., & Al-Msiedeen, J. M. (2021). Factors Affecting Online Accounting Education During the COVID-19 Pandemic: An Integrated Perspective of Social Capital Theory, the Theory of Reasoned Action and the Technology Acceptance Model. *Education and Information Technologies*, 26(6), 6995–7013. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10550-y>
- Biduri, S., Hermawan, S., Maryanti, E., Rahayu, R. A., & Utami, N. (2021). The Effect of Computer Anxiety, Computer Attitude, Computer Self Efficacy and Accounting Knowledge on Accounting Students' Understanding Using Accurate-based Accounting Software. *Advances in Economics, Business and Management Research*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210717.011>
- Cokins, G., Oncioiu, I., Türkes, M. C., Topor, D. I., Capusneanu, S., Pastiu, C. A., Deliu, D., & Solovastru, A. N. (2020). Intention to Use Accounting Platforms in Romania: A Quantitative Study on Sustainability and Social Influence. *Sustainability (Switzerland)*, 12(15). <https://doi.org/10.3390/su12156127>
- Davis, F. D. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. In *MANAGEMENT SCIENCE* (Vol. 35, Issue 8).
- Dissanayake, K. H., & Gamage, C. T. (2022). Factors Affecting the Intention to Use Cloud Accounting Among Sri Lankan Accounting Professionals. *International Journal of Accounting & Business Finance*, 8(1), 77–90. <http://www.maco.jfn.ac.lk/ijabf/77>
- Fauzan, S., Moliani, A. I., Andryani, Wahidah, A., Hidayat, C., & Wahyuningsih, A. (2023). The Influence of Perceived Ease And Usefulness on Students' Behavior Intention in Using Android Accounting Applications. *Soedirman Economics Education Journal*, Volume 5 No.2, 126–138. <https://doi.org/10.32424/seej.v5i2.10125>
- Ferri, L., Spanò, R., Ginesti, G., & Theodosopoulos, G. (2020). Ascertaining Auditors' Intentions to Use Blockchain Technology: Evidence from the Big 4 Accountancy Firms in Italy. *Meditari Accountancy Research*, 29(5), 1063–1087. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-03-2020-0829>
- Fiddin, F., & Pratama, A. I. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi menggunakan Software Akuntansi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 15(1), 2022. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Fikri, H., Kautsar, A., & Ilham, R. (2022). Analisis Niat Perilaku Dalam Menggunakan Software Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(03). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index84>
- Fitriana, A., & Amelia, S. R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruh Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler Pada Umkm Kabupaten Purbalingga. *Jurnal E-Bis*, 7(1), 14–24. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i1.1124>
- Gunawan, A. B., & Mujilan. (2021). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, Kepercayaan dan Computer Self Efficacy Terhadap Minat Penggunaan E-SPT Pada Pemilik Usaha Mikro dan Kecil di Kota Madiun. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 09(09), 124–137.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate Data Analysis* (Eighth Edition). Pearson Prentice Hall.
- Hendartha, T. K., & Putra, I. M. P. D. (2024). Faktor yang Mampu Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Menggunakan Software Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(4), 1065–1077. <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i04.p19>
- Kusmaeni, E., Nugraheni, R., Syahrenny, N., Sulistyowati, E., & Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya, S. (2022). Computer Anxiety, Computer Self Efficacy, Pemahaman Akuntansi dan Minat Mahasiswa

- Menggunakan Software Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 32(9), 2748–2758. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Le, O. T. T., & Cao, Q. M. (2020). Examining the Technology Acceptance Model Using Cloud-based Accounting Software of Vietnamese Enterprises. *Management Science Letters*, 10(12), 2781–2788. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.4.032>
- Naufaldi, I., & Tjokrosaputri, M. (2020). Pengaruh Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness, dan Trust terhadap Intention To Use. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(3), 715. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/9584>
- Nguyen, H. T. H., Van Pham, H., Vu, N. H., & Hoang, H. T. (2020). Factors Influencing Students' Intention to Use E-learning System: A Case Study Conducted in Vietnam. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(18), 165–182. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i18.15441>
- Pantow, A. K., Sungkowo, B., Limpeleh, E. A. N., & Tand, A. A. (2021). Penerimaan Mahasiswa Akuntansi atas Aplikasi Myob Accounting dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 22–30. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.314>
- Permana, G. P. L., & Rosiana, P. M. C. (2022). Pengaruh Tingkat Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan Computer Self Efficacy Pada Penerimaan Aplikasi MYOB Pada Siswa SMK Akuntansi di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1). <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i1.3464>
- Phyu, K. K., & Vongurai, R. (2020). Impacts on Adaptation Intention Towards Using Accounting Software in Terms of Technology Advancement at Work in Myanmar. *AU-GSB E-Journal*, 12(2), 998–111. <http://www.assumptionjournal.au.edu/index.php/AU-GSB/article/view/4501>
- Puspa, D. F., Ilona, D., & Zaitul. (2019). Behavioural Intention to Use MYOB Accounting Application among Accounting Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1339(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1339/1/012126>
- Ranatarisza, M. M., Rahayu, M., Hanum, L., Putri, D., & Ari, S. (2022). Accounting Software on SMES 15 The Intention to Use Accounting Software on SMES for becoming Bankable Company. *International Journal of Organizational Behavior*, 1(1). <https://doi.org/10.9744/ijobp.1.1.15-28>
- Rizal, M., & Pratama, A. (2023). Study of the Use of Accounting Software with Technology Acceptance Model (Tam) Approach On MSMEs in the City of Mataram. *The 4th International Conference On Economics , Business and Information Technology*, 502–510. <https://doi.org/10.31967/prmandala.v4i0.789>
- Setiawati, A. P., & Mahmudah, D. S. (2023). Analisis Pengaruh Faktor Perceived Usefulness, Ease of Use, dan Sikap Terhadap Niat Penggunaan Software Zahir Accounting. *Yos Soedarso Economics Journal*, 5(2). <https://ejurnal.uniyos.ac.id/index.php/ysej-server>
- Sibarani, B. E., Anggreani, C., Artasya, B., & Harahap, D. A. P. (2024). Unraveling the Impact of Self-Efficacy, Computer Anxiety, Trait Anxiety, and Cognitive Distortions on Learning Mind Your Own Business: The Student Perspective. *APTISI Transactions on Technopreneurship*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.34306/att.v6i1.377>
- Sugiyono, Prof. Dr. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Tahfidz, M., Utaminingsyas, T. H., & Sumiati, A. (2024). Factors that Influence Behavioral Intention to use Accurate Applications with the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model in Students of the Faculty of Economics, Jakarta State University. *Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economics Issues (Marginal)*, 3(2). <https://ojs.transpublika.com/index.php/MARGINAL/>
- Wardani, N. A. K., & Putra, I. S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Behavioral Intention to Use Penggunaan Software Akuntansi pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 60–74. <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>
- Yang, H., Goh, T. S., & Sormin, P. (2022). Computer Anxiety and Computer Attitude in Increasing Staffs' Interest in Using the System through Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use. *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(3), 298–309. <https://doi.org/10.35877/454ri.gems923>